

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RESPON ADAPTIF
MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING PANDEMI
COVID-19 PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan
Menjadi Sarjana Keperawatan**



Oleh:

R. HAQQUL YAQIN
17142010123

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKes NGUDIA HUSADA MADURA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN RESPON ADAPTIF MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING PANDEMI COVID-19 PENDEKATAN TEORI CALLISTA ROY

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

Oleh:

R. HAOUL YAOIN
NIM: 17142010123

Telah disetujui pada tanggal:

23 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN : 0703038402

**THE RELATIONSHIP OF SELF-CONCEPT AND STUDENT ADAPTIVE
RESPONSES TO ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19
PANDEMIC, CALLISTA ROY'S THEORY APPROACH**

R. Haqqul Yaqin, Dr. M. Suhron., S.Kep., Ns., M.Kes

ABSTRACT

Online learning requires students to think critically and independently because this pandemic situation creates a long distance between students and their classmates. Based on the results of a preliminary study on 10 students, it showed 2 students were good, 2 students were sufficient, and 6 students were poor. The purpose of this study is to analyze the relationship between self-concept and student adaptive responses to online learning during the COVID-19 pandemic Callista Roy's theory approach.

This study used a cross-sectional approach. Independent variables were self-concept, adaptive response-dependent variables. The research population of 109 respondents and a sample of 44 respondents used Simple Random Sampling. The research instrument used self-concept questionnaires and adaptive response questionnaires. Spearman rank statistical test.

The results showed most of the self-concept students of semester 6 nursing at a low level of 24 (54.5%), most adaptive responses of 6th-semester students at a level of less 24 (56.8%). Based on statistical tests obtained P-Value results: $0.000 < \alpha: 0.05$ with a correlation value of 0.837. This shows that there was a relationship between self-concept and student adaptive response to online learning of the COVID-19 pandemic.

Based on the above results is suggested to be able to improve innovative online learning that varies to improve the concept of self that will result in a good adaptive response for students..

Keywords: Self-Concept, Adaptive Response, Pandemic.

LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia saat ini sedang mengalami musim pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 berakibat pada banyak zona, antara lain zona kesehatan, zona ekonomi, serta zona pembelajaran. Zona pembelajaran pula berupaya memencet jumlah korban akibat virus Covid-19. Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Republik Indonesia menghasilkan Pesan Edaran No 3 Tahun 2020 tentang Penangkalan Penyakit Virus Corona(Covid-19) pada Satuan Pembelajaran, dicoba oleh mahasiswa di rumah tiap-tiap lewat aplikasi yang tersedia misalnya: *WhatsApp, Google Classroom, Google Meet, Zoom*, dll (Kemendikbud RI, 2020). Adanya strategi tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara offline dan harus diubah menjadi online.

Pendidikan online merupakan pendidikan yang memakai jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta bermacam tipe kemampuan belajar berinteraksi (Sadikin dan Hamidah, 2020). Kuliah online menuntut

mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri karena pandemi ini membuat jarak antara mahasiswa dan teman sekelas menjadi jauh. Kondisi saat ini mendorong setiap orang untuk melakukan perubahan dan adaptasi baru terkait pemanfaatan teknologi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran (Saleh, 2020).

Menurut hasil penelitian Habibi, Noraliyatun Jannah (2017), proses pembelajaran adaptif mahasiswa (52, 7%), subvariabel mekanisme koping dalam proses pendidikan mahasiswa adaptif(61, 5%), regulator subsistem dalam pendidikan proses adaptif mahasiswa (59,3%), subsistem kognator dalam proses pembelajaran adaptif mahasiswa (60,4%). Menurut Devito Hafizh Radestya (2017), mahasiswa yang adaptif akan dapat melaksanakan perkuliahan dengan lancar, berpengaruh terhadap nilai akademik dan kematangan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa adaptasi adalah kunci untuk menjawab dan memecahkan masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang berubah selama pandemi

Covid-19 yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data 10 responden mahasiswa yang dilakukan di STIKes Ngudia Husada Madura pada tanggal 11 Maret 2021, didapatkan 2 (20%) mahasiswa mendapat nilai baik dalam respon adaptif untuk menjadi manusia yang berkualitas, 2 (20%) mahasiswa mendapat nilai cukup dalam respon adaptif untuk tujuan hidup dan bertahan hidup, dan 6 (60%) mahasiswa mendapat nilai kurang dalam respon adaptif yang buruk terhadap perkembangan dan reproduksi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi adalah fisiologi, konsep diri (*the physical-self* dan *the personal-self*), peran keluarga dan saling ketergantungan (Callista Roy, 1976). Konsep diri Roy mengacu pada kebutuhan untuk berhubungan dengan dirinya sendiri serta orang lain. Interaksi dengan diri sendiri merupakan dasar dari sikap coping, tercantum *the physical-self* serta *the personal-self*. *The physical-self* meliputi perasaan diri serta citra diri. *The personal-self* meliputi konsistensi diri, sempurna

diri dan moralitas, etika dan semangat.

Dampak dari kurangnya kemampuan beradaptasi mahasiswa dapat menyebabkan kurangnya rasa yakin diri, khawatir berupaya perihalan baru, khawatir berupaya hal-hal yang menantang, khawatir kandas, khawatir tidak sukses, sikap pesimis serta kacau. Rofiqoh et angkatan laut(AL)., 2018). Pada masa pendidikan online di masa pandemi Covid- 19, mahasiswa merasakan pengaruh tersebut, serta susah menguasai modul yang dipelajari lewat media online sebab bermacam hambatan. Tidak hanya menyesuaikan diri pada masa transisi, mahasiswa pula butuh melindungi kesehatan raga serta mentalnya, sebab tidak dapat mengikuti perkuliahan online dengan benar, tentunya juga memiliki tantangan tersendiri dalam menerima materi perkuliahan.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan Mengakomodasi kondisi adaptif dengan sokongan(motivasi, doa, data, serta emosi) yang diberikan oleh anggota keluarga mengganti sikap ataupun memilah sesuatu sistem buat

mempertahankan kesesuaian antara orang dengan lingkungannya (Arfiydhimanah, 2017). Model adaptif Roy adalah model perawatan yang mengasumsikan bahwa individu, keluarga, dan masyarakat adalah sistem adaptif yang dapat merespon rangsangan dari lingkungan. Dalam konsep model ini, empat komponen paradigma keperawatan terdiri dari manusia, lingkungan kesehatan dan keperawatan (Septiwi, 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode *cross section*. Variabel independen konsep diri, variabel dependen respon adaptif. Populasi penelitian adalah 109 responden, sampel 44 responden menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dan teknik *simple random sampling*. Instrumen riset memakai kuesioner dengan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi mahasiswa semester 6 keperawatan berdasarkan jenis

kelamin di Sekolah Tinggi Kesehatan Ngudia Husada Madura

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	11	25
Perempuan	33	75
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa semester 6 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 33 mahasiswa (75%).

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Berdasarkan Konsep Diri

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi mahasiswa semester 6 keperawatan berdasarkan konsep diri di Sekolah Tinggi Kesehatan Ngudia Husada Madura

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	24	54,5
Sedang	17	38,6
Tinggi	3	6,8
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian pada mahasiswa semester 6 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura dari 44 responden sebagian besar konsep diri pada tingkat rendah sebanyak 24 mahasiswa (54,5%).

4.2.3 Distribusi Berdasarkan Respon Adaptif

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi mahasiswa semester 6 keperawatan berdasarkan respon adaptif di Sekolah Tinggi Kesehatan Ngudia Husada Madura

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Kurang	24	56,8
Cukup	17	38,6
Baik	3	4,5
Jumlah	44	100

Sumber: Data Primer, April 2021

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian pada mahasiswa semester 6 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura dari 44 responden sebagian besar respon adaptif pada tingkat kurang sebanyak 24 mahasiswa (56,8%).

4.2.3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Respon Adaptif Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19 Pendekatan Teori Callista Roy.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Respon Adaptif Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19 Pendekatan Teori Callista Roy.

		Respon Adaptif							
		Kurang		Cukup		Baik		Total	
		F	%	F	%	F	%	N	%
Konsep Diri	Rendah	23	52,3	1	2,3	0	0	24	54,5
	Sedang	1	2,3	16	36,4	0	0	17	38,6
	Tinggi	1	2,3	0	0	2	4,5	3	6,8
Jumlah		25	56,8	17	38,6	2	4,5	98	100
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i> 0.837									
P: 0,000 α : 0,05									

Berdasarkan tabel. 4.5 Pandemi Covid-19 dengan Tabulasi silang di atas sebagian interpretasi tingkat hubungan kuat. besar mahasiswa semester 6 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura mengalami konsep diri rendah dengan respon adaptif kurang sebanyak 23 mahasiswa (52,3%). Sedangkan berdasarkan uji statistik *Spearman Rank Correlation* didapatkan hasil *P Value*: $0.000 < \alpha$: 0,05 dengan nilai korelasi 0.837 sebesar sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan respon adaptif pada mahasiswa semester 6 keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudia Husada Madura dalam Perkuliahan Daring selama

PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Konsep Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Pendekatan Teori Callista Roy.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester 6 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura dari 24 mahasiswa sebagian besar pada tingkat rendah sebanyak 24 mahasiswa (54,5%). Pada penelitian ini mahasiswa semester 6 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura mengalami kesulitan untuk mengubah perilaku atau memilih suatu sistem untuk mempertahankan kesesuaian antara individu dengan lingkungannya seperti: tidak ikut diskusi dalam belajar daring, tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen, tidak mendapat informasi yang jelas saat belajar daring, tidak mandi saat belajar daring, dan tidak joint room saat belajar daring jika tidak diabsen.

Salah satu aspek yang pengaruhi konsep diri ialah tipe kelamin. Hasil riset menampilkan kalau sebagian besar mahasiswa merupakan wanita, yaitu sebanyak 33 mahasiswa (75%). Dari data yang diperoleh, hampir setengahnya mahasiswi dengan Mahasiswa pria mempunyai konsep diri yang lebih besar, karena mahasiswa lebih cenderung menerima dirinya secara fisik dan psikologis. Mahasiswa perempuan

memiliki konsep diri yang lebih rendah karena lebih sensitif dalam menerima aspek fisik dan psikologis. Konsep diri yang rendah, yaitu persepsi mahasiswa terhadap dirinya sendiri memang tidak teratur, mungkin disebabkan oleh pendidikan yang terlalu keras dan aturan yang harus dipatuhi.

Perihal ini cocok dengan riset Damarhadi, et angkatan laut(AL).(2020) yang dikenal kalau ada perbandingan konsep diri yang signifikan antara pria serta wanita. Wanita lebih rendah dari pria, karena perempuan biasanya menganggap penampilan mereka bermasalah, yang membuat mereka tidak dapat menerima kondisi fisik mereka dan merasa tidak aman dengan kondisi fisik mereka, sehingga mereka akan diet untuk mengubah penampilan mereka (Journal Writing Improves Self Esteem, 2013). Penampilan laki-laki bukanlah sesuatu yang dipikirkan dengan matang, sehingga dari segi tubuh, pria mempunyai konsep diri yang lebih tinggi daripada perempuan. Selain itu, karena sistem yang berupa nilai-nilai dalam masyarakat memberikan keleluasaan yang berbeda bagi pengembangan diri laki-laki dan perempuan, maka pengembangan diri perempuan di masyarakat mengalami kendala (Deutsch, Hoffman, Wilcox, 2013). Laki-laki lebih diberi kebebasan untuk berkembang, karena laki-laki

adalah kepala keluarga, sehingga laki-laki tidak terlalu banyak membatasi dalam proses perkembangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Qonita et al., (2021). Konsep diri merupakan landasan kemampuan mahasiswa untuk mencapai kinerja terbaiknya dengan membimbing usahanya untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Matovu, 2012). Hal ini karena konsep diri dapat mendorong perilaku positif untuk mencapai prestasi yang diharapkan dengan berpartisipasi dalam tugas, mengelola pembelajaran, dan berpartisipasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif dalam kegiatan. Mahasiswa yang tidak memahami kemampuannya cenderung menunjukkan sikap pesimis, kurang percaya diri, dan memiliki minat atau motivasi yang rendah, sehingga sering tidak mampu melakukan aktivitas (Ebrahim, El, Rady, Kabeer, & Elnady, 2016; Galugu & Samsinar, 2019; Huang, 2011).

5.2 Identifikasi Respon Adaptif Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Pendekatan Teori Callista Roy.

Berdasarkan hasil penelitian pada mahasiswa semester 6 keperawatan 2017 di STIKes Ngudia Husada Madura dari 44 responden sebagian besar respon adaptif pada tingkat kurang sebanyak 24

mahasiswa (56,8%). Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pembelajaran daring mahasiswa merasa kurang nyaman selama perkuliahan, tugas secara daring, merasa tidak berenergi dan bersemangat ketika pembelajaran daring dimulai serta merasa kurang dan minimnya informasi dan eksplorasi tentang mata kuliah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi respon adaptif adalah tipe kelamin. Hasil riset menampilkan kalau sebagian besar mahasiswa merupakan wanita, yaitu sebanyak 33 mahasiswa (75%). Dilihat dari data yang diperoleh, hampir separuh dari perempuan memiliki respon adaptif yang lebih sedikit, yaitu sebanyak 21 mahasiswa (47,7%). Mahasiswa perempuan memiliki respon adaptif yang kurang baik, penyebabnya bermacam-macam, antara lain: merasa bingung, merasa cemas dan takut, tidak bertanggung jawab dalam menuntaskan seluruh tugas yang diberikan oleh dosen, merasa tidak nyaman, dan tidak mampu mengatasi emosi negatif dan positif. Mahasiswa yang merespon secara aktif hendak merancang tujuan yang cocok dengan realitas, ialah mungkin tercapainya tujuan besar, pengetahuan luas, harga diri kuat, dan kemampuan menghadapi pembelajaran.

Hasil penelitian Tangkudung (2017) adalah bahwa pria lebih gampang menyesuaikan diri dengan proses

pengajaran dibanding wanita, namun di sisi lain lebih gampang memahami dosen, serta wanita lebih gampang menyesuaikan diri dengan dosen. Tiap orang hendak berpindah dari waktu ke waktu, yang membutuhkan adaptasi dengan suasana baru. Pria beradaptasi dengan budaya lokal lebih cepat daripada wanita. Hal ini sejalan dengan stereotip gender, yaitu pria lebih kilat menyesuaikan diri sebab jiwa petualangnya, sebaliknya wanita susah menyesuaikan diri sebab terlalu emosional. Mengenai waktu penyesuaian, pria lebih mudah menyesuaikan diri daripada wanita. Tetapi hubungan dengan menanggulangi hambatan dalam proses menyesuaikan diri bergantung pada watak individu tiap-tiap orang.

Perihal ini cocok dengan riset Fakhriyani et al., (2021) kalau ciri ataupun identitas kecemasan yang dirasakan subjek akibat pandemi COVID- 19 meliputi aspek raga, kognitif, emosional, serta sikap. Ciri- cirinya merupakan mereka cenderung kerap hadapi sakit kepala serta detak jantung yang kilat, daripada semacam umumnya. Perihal lain yang dialami subjek merupakan subjek takut terserang COVID- 19, subjek takut pandemi hendak bersinambung, serta subjek takut tidak hendak sanggup membayar duit sekolah sebab ekonomi yang tidak

menentu, serta kalau hendak susah buat berkonsentrasi pada riset serta kontrol emosi, menarik diri, cenderung menjauh, serta tidak leluasa dalam beraktifitas. Respon mahasiswa terhadap pendidikan online di masa pandemi Covid- 19 merupakan pendidikan online jadi tidak mengasyikkan sebab ketidakpahaman modul yang dipaparkan, pembatasan kuota, kesalahan aplikasi serta minimnya tutorial dari dosen. Belajar di sekolah lebih mengasyikkan daripada belajar online, sebab dapat ketemu sahabat serta berdiskusi langsung. Habibi *et al.*, (2017) berpendapat bahwa proses adaptasi belajar mahasiswa bersifat adaptif, sebab mahasiswa yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan area hendak mempunyai perilaku negatif serta tidak bahagia, yang keduanya hendak pengaruhi kelangsungan pembelajaran.

5.3 Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Respon Adaptif Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Pandemi COVID-19 Pendekatan Teori Callista Roy

Berdasarkan tabulasi silang di atas sebagian besar mahasiswa semester 6 keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura mengalami konsep diri rendah dengan respon adaptif kurang. Pada penelitian membuktikan kalau terdapat ikatan positif antara konsep diri dengan reaksi adaptif mahasiswa pada

perkuliahan daring selama Pandemi COVID-19 Pendekatan Teori Callista Roy. Sehingga bisa disimpulkan kalau terus menjadi rendah konsep diri hingga semakin kurang respon adaptif mahasiswa pada perkuliahan daring selama Pandemi COVID-19 Pendekatan Teori Callista Roy.

Menurut Peneliti hal ini dikarenakan konsep diri yang dialami mahasiswa selama pandemi COVID-19 bukan hanya konsep diri, karena pembelajaran online menjadi faktor terjadinya reaksi adaptif, tetapi masih banyak faktor lainnya. Jika mahasiswa tidak dapat mengatasi dengan baik dan mahasiswa tidak meningkatkan mekanisme koping, akan mempengaruhi respon adaptif dari proses pembelajaran online. Pembelajaran online seharusnya menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih meningkatkan konsep diri dan respon adaptif.

Perihal ini sejalan dengan periset Nisari et angkatan laut(AL).,(2017), mengatakan kalau terdapat ikatan antara konsep diri dengan reaksi adaptif pada mahasiswa. Konsep diri memiliki peranan berarti dalam memastikan reaksi adaptif. Gimana mahasiswa memandang dirinya hendak nampak dari segala sikap. Reaksi adaptif hendak cocok dengan metode mahasiswa memandang dirinya sendiri. Konsep diri berfungsi berarti dalam

memastikan reaksi adaptif. Gimana mahasiswa memandang dirinya dari seluruh sikap. Reaksi adaptif hendak tidak berubah- ubah dengan metode mahasiswa memandang dirinya sendiri. Kala mahasiswa tidak sanggup menyesuaikan diri, perihal ini bisa diakibatkan oleh salah satu aspek berikut, ialah individu.

Menurut Damarhadi *et al.*, (2020), konsep diri adalah sesuatu yang terbentuk berdasarkan lingkungan dan pengalaman pribadi, bukan faktor keturunan (Sam dan Sri 2012). Seperti yang telah dijelaskan di atas berperan dalam pembentukan konsep diri salah satu faktor sosial adalah jangkauan teman sebaya (Saraswatia, Zulpahiyana, Arifah, 2015). Sehingga sangat penting untuk menjaga mahasiswa dalam lingkungan yang positif. Memiliki teman yang positif untuk membangun konsep diri yang baik. Oleh karena itu diperlukan lingkungan dan teman yang positif untuk membentuk konsep diri yang baik. Mahasiswa berasal dari lingkungan sosial. Salah satunya dalam cara mendidik orang tua. Pembentukan konsep diri tergantung pada lingkungan psikologis dan sosial orang tua, mereka selalu memaksakan kehendak untuk patuh, yang dapat menghambat perkembangan positif. Suatu hari nanti, sikap otoritas akan ditentang oleh mahasiswa, dan penantang akan dibawa

pergi oleh lingkungan kehidupan sosial mahasiswa, seperti teman-temannya, aturan sekolah, aturan masyarakat, dll. Hal ini dikarenakan pada usia mahasiswa, mahasiswa ingin mengungkapkan keinginannya secara bebas.

Menurut Adhiman *et al.*, (2021), Berdasarkan pendapat Ekasari & Andriyani (dalam Astuti & Edwina, 2017) individu harus memiliki kemampuan untuk secara aktif beradaptasi ketika memecahkan masalah hidup, sehingga ketika kesulitan datang, individu tidak akan mudah putus asa dan menyerah ketika mengalaminya serta dapat pulih setelah mengalami kesusahannya. Sejalan dengan itu Jr., Mannes & Scales (2012) berpendapat bahwa individu yang baik akan mampu beradaptasi dengan kesulitannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian ini, bahwa mahasiswa harus menghadapi pembelajaran dalam kondisi baru yaitu pembelajaran online dan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi yang kuat dalam proses menghadapi studi baru, mahasiswa ini akan menggunakan kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi baru, pantang menyerah di bawah situasi baru, dan bangkit dari kesulitan, ini menunjukkan bahwa orang ini memiliki kemampuan beradaptasi akademik yang tinggi. Tingkatan

penyesuaian diri mahasiswa sangat bermacam- macam dari jenis sangat besar hingga sangat rendah, sebagian besar mahasiswa terletak pada jenis lagi ialah sebanyak 114 mahasiswa(48%). Pergantian tingkatan menyesuaikan diri dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain aspek raga, karakter, proses belajar, area, agama serta budaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Sebagian besar mahasiswa mengalami konsep diri pada tingkat rendah di STIKes Ngudia Husada Madura.
2. Sebagian besar mahasiswa mengalami respon adaptif pada tingkat kurang di STIKes Ngudia Husada Madura
3. Ada hubungan antara konsep diri dengan respon adaptif mahasiswa pada pembelajaran daring Pandemi COVID-19 pendekatan teori Callista Roy.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Teoritis

Diharapkan dari hasil riset ini bisa dijadikan selaku rujukan ataupun pembanding untuk periset selanjutnya serta dapat menambah pengetahuan tentang hubungan antara konsep diri dengan respon adaptif mahasiswa pada

pembelajaran daring Pandemi COVID-19 pendekatan teori Callista Roy.

6.2. 2 Saran Praktis

a. Bagi mahasiswa

Bisa dijadikan selaku fasilitas buat meningkatkan pengetahuan serta mempraktikkan pengetahuan periset tentang metodologi penelitian serta menjadi evaluasi untuk dapat meningkatkan inovatif pembelajaran daring yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan konsep diri yang akan berakibat respon adaptif yang baik bagi mahasiswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Selaku bonus ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan, selaku pengalaman belajar serta acuan dalam melaksanakan riset berikutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya respon adaptif bukan hanya berfokus pada konsep diri tetapi pada faktor lain yang berhubungan dengan respon adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiman, *Et al.*, 2021. *Hubungan Penyesuaian Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Pembelajaran Saat Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Vol. 5, No. 2.
- Arfiydhimanah, R Khairiyatul, 2017. *Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kemampuan Adaptasi (Penerapan Model Adaptasi Roy) Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10 No. 1, Hal 96105.
- Damarhadi, *Et al.*, 2020. *Gambaran Konsep Diri Pada Mahasiswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin*. Jurnal Psikologi. Volume 9, No 3, Hal 251259.
- Fakhriyani, *Et al.*, 2021. *Pendekatan REBT Melalui Cyber Counseling Untuk Mengatasi Kecemasan Di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Bimbingan Dan Konseling. Volume 11, No 1, Hal 5670.
- Habibi, Noraliyatun Jannah, 2017. *Proses Adaptasi Belajar Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Yiah Kuala Banda Aceh*.
- Nisari, *Et al.*, 2017. *Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Adaptasi Teman Sebaya Pada Mahasiswa Semester III Difakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Fakultas Ilmu Kesehtaan.
- Qonita, *Et al.*, 2021. *Stres Akademik Sebagai Mediator Kontribusi Konsep Diri Akademik Terhadap Keterlibatan Mehamasiswa Dalam Perkuliahan Daring*. Jurnal psikolog Indonesia. Volume 10, No 1, Hal 119132
- Radestya, Devito Hafizh, 2017. *Pentingnya Adaptasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Di Tengah Masa Pandemi COVID-19*.
- Rofiqoh, *Et al.*, 2018. *Hubungan Mode Adaptasi Konsep Diri Berbasis Teori Callista Roy Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa Tunagrahita Di SLBC*

TPA Kabupaten Jember.

Sadikin, A., & Hamidah, A, 2020.
Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah COVID-19. Biodik, Vol.6 No.2, Hal 109119.

Saleh, A. M, 2020. *Problematika Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Indonesia.* Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.2, Hal2424.

Septiwi, Et al., 2020. *Penerapan Model Adaptasi Roy Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronis.* Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol. 16 No.2, Hal 10111

Tangkudung, 2017. *Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi.* Jurnal acta diurna. Vol. 3, No.4.

